

**ANALISA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD AL-AZHAR 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**RIZKIA PANGESTIKA
NPM. 1511100267**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**ANALISA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI SD AL-AZHAR 2
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**RIZKIA PANGESTIKA
NPM. 1511100267**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Proses pendidikan yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang beralih dengan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut juga dengan pembelajaran daring/*online*. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring bisa melalui berbagai vitur aplikasi seperti *WhatsApp Group*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan aplikasi lainnya. Yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah peserta didik yang biasanya belajar bersama teman dalam sebuah ruangan kelas kini harus belajar dan memahami materi sendiri. Selain itu ketika dirumah, peserta didik cenderung malas untuk belajar dikarenakan merasa bosan sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi tidak mandiri pula dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Hal inilah yang menjadi tantangan baru bagi para guru di dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif, sebab dalam penelitian ini mengamati proses pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian analisa pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring motivasi belajar peserta didik masih rendah sehingga mengakibatkan kurangnya kemandirian belajar peserta didik dimasa pandemi ini. Walaupun pendidik telah melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik selama pembelajaran daring, namun belum mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar

ABSTRACT

The educational process which was initially carried out face-to-face has now shifted to distance learning or also known as online learning. This is intended to break the chain of spread of the Covid-19 virus. The implementation of online learning can be done through various application features such as WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Classroom, and other applications. What is interesting in the implementation of online learning is that students who usually study with friends in a classroom now have to learn and understand the material on their own. In addition, when at home, students tend to be lazy to study because they feel bored, resulting in students being not independent in doing their tasks. This is a new challenge for teachers in the world of education.

This study aims to describe the implementation of online learning on learning motivation and learning independence of students at SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. This study uses a qualitative approach and the type of research is descriptive qualitative, because in this study observing the process of online learning on learning motivation and learning independence of students. This study uses data collection techniques using observation, interviews, documentation, and questionnaires.

The results of the research on the analysis of online learning on the learning motivation and learning independence of fifth grade students at Al-Azhar 2 Elementary School Bandar Lampung showed that with online learning, students' learning motivation was still low, resulting in a lack of student learning independence during this pandemic. Although educators have done various ways to increase students' learning motivation and learning independence during online learning, they have not gotten the expected results.

Keywords: *Online Learning, Learning Motivation, and Independent Learning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Pangestika
NPM : 1511100267
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisa Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,



Rizkia Pangestika
NPM. 1511100267



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Analisa Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD di Al-Azhar 2 Bandar Lampung
Skripsi
Nama : Rizkia Pangestika
NPM : 1511100267
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**


Svonidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003199702002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SD AL-AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **RIZKIA PANGESTIKA**, NPM. **1511100267**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 01 Oktober 2021**, pukul **15.00-17.00 WIB**, di Ruang Sidang Jurusan PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**


(.....)

Sekretaris : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd**


(.....)

Pembahas Utama : **Baharudin, M.Pd**


(.....)

PembahasPendamping I : **Dr. Nur Asiah, M.Ag**


(.....)

Pembahas Pendamping II : **Nurul Hidayah, M.Pd**


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

”Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q. S. Ali ‘Imran: 139)¹



¹Mushaf Wardah (Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita), (Bandung: Jabal, 2010), h. 67

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Sarjiono dan ibunda Nasiyem, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas doa, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata. Doa yang senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Kakak saya Agung Pambudi, adik saya Ilma Amalia, dan kakak ipar saya Eva Ariyanti serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Almamater saya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Rizkia Pangestika dilahirkan di Waringin Sari pada tanggal 03 Maret 1997, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Sarjiono dan ibu Nasiyem.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SDN 01 Mulyosari diselesaikan pada tahun 2009, dan dilanjutkan ke sekolah MTsN Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke MAN 2 Bandar Lampung dengan jurusan IPA diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wawasan Lampung Selatan selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah Bandar Lampung.



Bandar Lampung,
Yang Membuat,

Rizkia Pangestika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku pembimbing I dan ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Riska Apriyana, Rizky Nopita Sari, Tamara Ariessyendy, eonni Masna Fauziati, serta Siti Aisyah dan masih banyak lagi, atas bantuan tenaga dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Rekan-rekan PGMI serta teman-teman kosan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung,
Yang Membuat,

Rizkia Pangestika



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BABIPENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Waktu dan Tempat Penelitian	11
3. Subjek dan Objek Penelitian	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Instrumen Penelitian	14
6. Teknik Analisis Data.....	20
7. Keabsahan Data	22
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring	25
1. Pengertian Pembelajaran Daring	25
2. Karakteristik Pembelajaran Daring	27
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring	28
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring	29
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	30
B. Motivasi Belajar	31
1. Pengertian Motivasi Belajar	31
2. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajarannya	32
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar .	33
4. Macam-macam Motivasi	33
5. Tujuan Motivasi	34
C. Kemandirian Belajar	36
1. Pengertian Kemandirian Belajar	36
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	37
3. Faktor Kemandirian Belajar	38
D. Peserta Didik	39
1. Pengertian Peserta Didik	39
2. Hakikat Peserta Didik	40
3. Karakteristik Peserta Didik	42
4. Hak dan Kewajiban Peserta Didik	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	45
1. Sejarah Yayasan Al-Azhar Lampung	45
2. Identitas Sekolah	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	47
4. Data Guru dan Karyawan	48
5. Data Siswa	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Rekomendasi.....	71

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN





DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Scoring Skala Likert</i>	13
Tabel 2	Persentase Deskripsi	13
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik	14
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik	15
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Angket Pembelajaran Daring	16
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	17
Tabel 7	Kisi-kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar	19
Tabel 8	Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung	58
Tabel 9	Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung	60
Tabel 10	Persentase Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung	63



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Hasil Angket Pembelajaran Daring Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung..... 59
- Gambar 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung 60
- Gambar 3 Hasil Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung 63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Menyurat

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 5 Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 6 Angket Penelitian

Lampiran 7 Hasil Angket Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisa Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung”**.

Dari judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan sistem pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang dilakukan meski dengan jarak jauh.¹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.²

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau

¹Oktavia Ika Handarini, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3 (2020), h. 498.

²Arifah Suryaningsih, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5 No. 1 (2019), h. 11.

pengembangan prestasi, yang meliputi; menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.³

B. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah salah satu inti dari proses pendidikan. Karena diantara beberapa bidang pendidikan, kurikulum memiliki pengaruh penting akan tujuan dari proses tersebut.⁴ Sekian banyaknya guru, yang paling berkontribusi dalam menghasilkan perkembangan para siswa adalah kurikulum. Tujuan kurikulum yaitu membuat peserta didik bisa melakukan pengamatan, bertanya, berpikir, dan mempresentasikan yang mereka dapat sesudah mendapatkan materi pembelajaran dari pendidik di sekolah.⁵ Pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu kegiatan belajar peserta didik yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar.⁶ Kurikulum mempunyai maksud untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan membangun sikap aktif aktif. Pada kurikulum ini peserta didik bukan lagi menjadi obyek, tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada.⁷

Pada dasarnya kompetensi pendidikan di Indonesia yaitu menjadikan manusia yang memiliki iman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Manusia adalah makhluk yang mempunyai derajat paling tinggi serta paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT agar menjadi pemimpin di muka bumi ini, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 70 yang berbunyi:

³Dede Rahmat Hidayat, et.al., “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 2 (2020), h. 149.

⁴Syafrudin Nurdin, et.al, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali 2015), h. 49.

⁵Rusliansyah Anwar, “Hal-hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 5, No. 1 (2015).

⁶Nur Asiah, Harjoni, *Inovasi Pembelajaran Analisis Teori dan Praktik Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kepel Press 2021), h. 55.

⁷Intan Sari Rufiana, “Level Kognitif Soal Pada Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Untuk Pendidikan Menengah”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 14.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*⁸

Agar terwujudnya hal di atas, butuh adanya usaha yang harus dipersiapkan oleh civitas akademika di Indonesia baik dari lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta. Salah satunya yakni dengan memakai kurikulum yang dirasa tepat supaya terwujud pendidikan nasional tersebut, yaitu menggunakan pembelajaran daring.

Selain itu, pada saat ini pandemi *covid-19* atau biasa disebut dengan virus korona sedang mewabah di dunia tak terkecuali di Indonesia. Pandemi *covid 19* ini berasal dari kota Wuhan, Hubei yang berada di China telah memakan banyak korban jiwa diseluruh dunia. Sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti dari mana virus *covid-19* ini muncul. Banyak kemunduran dari berbagai sektor yang diakibatkan oleh mewabahnya virus ini, salah satunya sektor pendidikan.

Banyak cara yang dilakukan oleh Negara di dunia demi menekan penyebaran virus *covid-19* ini. Cara yang dilakuakn mulai dari diterapkannya pembatasan kegiatan sosial atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pembatasan jam malam hingga banyak Negara yang melakukan pembatasan kegiatan secara ketat sehingga penduduk dipaksa untuk sementara waktu berada di rumah atau biasa disebut dengan *lockdown*. Di indonesia sendiri pemerintah yang dibantu pihak-pihak terkait melakukan berbagai macam langkah cepat demi mengurangi dan memutus penularan virus *covid-19* ini. Dari mulai diterapkannya *Social Distancing* dan *Physical Distancing* hingga saat ini sudah banyak kepala daerah yang mengajukan dan

⁸Mushaf Wardah (*Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*), (Bandung: Jabal, 2010). h. 289.

menjalankan PSBB di daerahnya masing-masing demi menekan angka pertumbuhan dari virus *covid-19* ini.

Banyak kegiatan umum maupun lembaga-lembaga yang harus ditutup atau tidak boleh beroperasi untuk sementara waktu. Salah satunya seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus ditutup dan diganti dengan pembelajaran dari rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI membuat aturan pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan sistem pembelajaran lewat daring atau *e-learning* yang kemudian hasil pembelajaran akan dikirimkan lewat daring. Hal tersebut dilakukan karena mengingat betapa berbahayanya virus ini apabila menyerang anak-anak yang masih rentan tertular virus atau penyakit.

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaanya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjaringan.⁹ Sehingga pengguna bisa melakukan kegiatan belajar baik melalui bantuan komputer saja atau menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, atau pendorong seseorang bertindak laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjuk pada pengaturan tingkah laku individu ketika kebutuhan atau dorongan dari dalam dan lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat penting sebagai syarat mutlak untuk belajar.¹⁰

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹¹ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan

⁹Dian Wahyuningsih, Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, (Bandung: Informatika Bandung, 2017), h. 7.

¹⁰Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 60.

¹¹Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 3, No. 2 (2016), h. 3.

bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Karena adanya motivasi dapat membuat seseorang agar melaksanakan sesuatu secara optimal.

Motivasi memiliki peran agar tujuan dari pendidikan terlaksana dengan baik dikarenakan pentingnya suatu pendidikan untuk bermasyarakat dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan dapat membuat karakter atau sifat orang menjadi lebih baik, dan dapat memberi dorongan agar mendapatkan prestasi dalam belajar. Adanya pendidikan seseorang dapat memahami serta menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menghasilkannya dalam hidupnya.¹² Dasar dari pendidikan mengarah kepada norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat baik norma agama, moral, budaya, hukum serta norma-norma untuk tercapainya tujuan berbangsa dan bernegara melalui adanya kegiatan pendidikan. Jadi pendidikan di Indonesia mengacu terhadap kebudayaan norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Kemandirian belajar merupakan cara belajar peserta didik tanpa bantuan dari orang lain. Peserta didik memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.¹³ Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran peserta didik untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai seorang pelajar karena hal ini merupakan ciri dari kedewasaan seorang terpelajar.

¹²Mardiyah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 4, No. 2 (2017), h. 45.

¹³Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial, Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 4 (2015).

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya.

Anak-anak yang tidak dilatih akan sikap mandiri sejak usia dini, akan menjadi individu yang bergantung dengan orang lain sampai dengan remaja bahkan sampai dewasa nanti. Apabila kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki dan dikuasai anak pada usia tertentu dan anak belum mau melakukan, maka si anak bisa dikategorikan sebagai anak yang tidak mandiri. Kemandirian sebagai unsur yang penting agar peserta didik memiliki kepribadian yang matang dan terlatih dalam menghadapi masalah, mengembangkan kesadaran bahwa dirinya mampu, dapat menguasai diri, tidak takut dan malu terhadap dirinya serta berkecil hati atas kesalahan yang telah diperbuat. Kemandirian merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang agar tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung terletak di jalan Gunung Tanggamus Raya No. 34 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Pembelajaran daring dimulai sejak diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh pemerintah dikarenakan adanya pandemi virus *covid-19* di Indonesia yang tidak memungkinkan dilakukannya pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang berarti belajar di rumah masing-masing tanpa harus ke sekolah dengan menggunakan alat komunikasi berupa *handphone* ataupun yang lain. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa kesiapan peserta didik dirasa masih sangat kurang, hal ini menyebabkan peserta didik cenderung semakin malas untuk belajar dikarenakan mereka merasa bosan berada di rumah, sehingga tidak seperti biasanya ke sekolah dan bertemu dengan teman-teman yang lain sehingga mereka tidak termotivasi dalam belajar.¹⁴

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan ibu Rio Katmasanti selaku wali kelas V(A) dan beliau menyatakan bahwasanya peserta didik tidak siap dengan pembelajaran secara

¹⁴Observasi di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung

daring ini sehingga menyebabkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik kurang, walaupun telah dilakukan beberapa cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik, namun tetap belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Dengan kurangnya motivasi belajar membuat peserta didik jadi tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, ditambah kurangnya pengawasan dan bimbingan dari guru dikarenakan belajar secara *online* tidak tatap muka membuat peserta didik jadi malas mengerjakan tugas sendiri sehingga seringkali mereka meminta bantuan orang lain untuk mengerjakannya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisa Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung”.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan fokus penelitian yaitu, analisa pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menetapkan sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dimasa pandemi dengan kegiatan pembelajaran jauh atau pembelajaran daring
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa pandemi dengan pembelajaran daring
3. Membangkitkan kemandirian belajar peserta didik dimasa pandemi dengan pembelajaran daring

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisa pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?

¹⁵Wawancara wali kelas V

2. Bagaimana analisa pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui analisa pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui analisa pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bermanfaat guna memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik khususnya di kelas V SD.
2. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian seterusnya yang memiliki kaitannya dengan implementasi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian yang relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penulis mengambil judul “Analisa Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung”.

Hasil-hasil penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Galuh Astri Zunaika, penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah

Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen semua guru menggunakan model pembelajaran daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Namun ada beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya yaitu: koneksi internet, alat komunikasi yang kurang memadai, kemampuan siswa dalam mengoperasikan *WhatsApp*, orang tua gagap teknologi, dan kurangnya *support* belajar dari orang tua.¹⁶

2. Rani Septiana Rismonika, penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Online/Daring* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Tahun Pelajaran 2019/2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹⁷
3. Tiara Cintiasih, penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas III PTQ ANNIDA Kota Salatiga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kurangnya efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring.¹⁸
4. Nurhotimah, penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan

¹⁶Galuh Astri Zunaika, "Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020", (IAIN Salatiga, 2020).

¹⁷Rani Septiana Rismonika, "Implementasi Model Pembelajaran *Online/Daring* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Tahun Pelajaran 2019/2020", (IAIN Salatiga, 2020).

¹⁸Tiara Cintiasih, "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III PTQ ANNIDA Kota Salatiga", (IAIN Salatiga, 2020).

menggunakan beberapa *platform* pembelajaran yaitu *e-learning*, *google classroom*, dan *whatsapp group*.¹⁹

5. Dewi Fatimah, penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Namun, pembelajaran memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,

¹⁹Nurhotimah, “Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islami Joresan”, (IAIN Ponorogo, 2021).

²⁰Dewi Fatimah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar”, (Universitas Jambi, 2021).

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana penerapan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pemikiran.²² Jika akan menjadikan subjek sebagai sampel, maka harus memilih subjek yang benar-benar sesuai dengan topik penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Nasution 1988 di dalam buku Sugiyono metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan.²³ Observasi dapat

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

²²Ibid., h. 300.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 132.

dikatakan berhasil sebagai salah satu teknik pengumpulan data tergantung dari peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat serta mendengarkan subjek penelitian secara langsung lalu disimpulkan dari apa yang telah didapat dari penelitian tersebut.

Jadi observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi sangat penting dalam mengetahui implementasi pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²⁴

Jadi wawancara merupakan suatu proses mencari informasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber supaya memperoleh informasi yang sesuai dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada guru kelas V untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada waktu penelitian.

c. Angket (*Kusioner*)

Angket (*kusioner*) yaitu teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁵ Angket ini bersifat tertutup dan digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran daring, motivasi belajar, dan kemandirian belajar peserta didik. Angket dalam penelitian ini untuk mengungkapkan data tentang analisa pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

²⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 372.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 199.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun *scoring* perhitungan responden dalam skala *Likert* adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Scoring Skala Likert

Nilai (+)	Pernyataan	Nilai (-)	Pernyataan
4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
3	Setuju	2	Setuju
2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Yunus Abidin, 2016:126.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk pernyataan yang jawabannya sangat setuju diberi skor 4, setuju skornya 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan untuk jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1. Untuk mengetahui persentase hasil angket dapat menggunakan rumus berikut:

Skor akhir = (skor diperoleh : skor tertinggi) x 100%

Dengan penafsiran sebagai berikut:

Tabel. 2
Persentase Deskripsi

Rentang Nilai	Penafsiran
106,8 – 160	Baik
53,4 – 106,7	Cukup
0 – 53,3	Kurang

Sumber: Yunus Abidin, 2016:126.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.²⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data profil sekolah, foto dari kegiatan peserta didik, serta foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam melihat nilai dari variabel yang akan diteliti. Adapun jumlah instrumen penelitian yang dipakai tergantung dari banyaknya jumlah variabel dalam penelitian.

a. Membuat Kisi-kisi Instrumen Observasi

Tabel. 3
Kisi-kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Daring
Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar
Peserta Didik

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jmlh
Pembelajaran Daring	1. Terampil menggunakan teknologi telekomunikasi berbasis internet	1	1
	2. Memiliki motivasi dan konsep akademik yang baik	2	1
	3. Mampu melakukan interaksi pada semua	3	1

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 274.

	level interaktivitas		
	4. Memiliki inisiatif untuk belajar dan mampu berkolaborasi dalam belajar	4	1
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	5,6	2
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	7,8	2
	3. Menunjukkan minat	9,10	2
	4. Lebih senang bekerja mandiri	11,12	2
	5. Dapat mempertahankan pendapat	13	1
	6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	14	1
Kemandirian Belajar	1. Percaya diri	15	1
	2. Disiplin	16	1
	3. Inisiatif	17,18	2
	4. Tanggung jawab	19,20	2

b. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara yang digunakan dalam mengungkap analisa pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yaitu:

Tabel. 4
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator
	1. Terampil menggunakan teknologi telekomunikasi berbasis internet

Pembelajaran Daring	2. Memiliki motivasi dan konsep akademik yang baik
	3. Mampu melakukan interaksi pada semua level interaktivitas
	4. Memiliki inisiatif untuk belajar dan mampu berkolaborasi dalam belajar
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
	3. Menunjukkan minat
	4. Lebih senang bekerja mandiri
	5. Dapat mempertahankan pendapat
	6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
Kemandirian Belajar	1. Percaya diri
	2. Disiplin
	3. Inisiatif
	4. Tanggung jawab

c. Kisi-kisi Instrumen Angket

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket (*kuesioner*). Lembar angket yang dipakai merupakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden hanya tinggal memilihnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert.

Tabel. 5
Kisi-kisi Instrumen Angket Pembelajaran Daring

Indikator	Sub Indikator	Item		Jmlh
		(+)	(-)	
1. Terampil menggunakan teknologi telekomunikasi berbasis internet	a. Memiliki <i>gadget</i>	1	2	2
	b. Mampu menggunakan <i>gadget</i>	3	4	2

2. Memiliki motivasi dan konsep akademik yang baik	a. Semangat dalam belajar	5		1
	b. Memiliki rancangan kegiatan belajar	6	7	2
3. Mampu melakukan interaksi pada semua level interaktivitas	a. Dapat mengoperasikan <i>smartphone</i> dengan benar	8	9	2
	b. Bisa menggunakan vitur aplikasi yang dibutuhkan	10	11	2
4. Memiliki inisiatif untuk belajar dan mampu berkolaborasi dalam belajar	a. Memiliki keinginan sendiri untuk belajar	12	13	2
	b. Mampu bekerjasama dalam belajar	14		1
Jumlah		8	6	14

Tabel. 6

Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item		Jmlh
		(+)	(-)	
1. Tekun menghadapi tugas	a. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu	1	2	2
	b. Memeriksa kelengkapan tugas	3	4	2

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan	5	6	2
	b. Usaha mengatasi kesulitan	7	8	2
3. Menunjukkan minat	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	9	10	2
	b. Semangat dalam mengikuti pelajaran	11	12	2
4. Lebih senang bekerja mandiri	a. Mengerjakan pekerjaan sekolah diluar jam sekolah	13	14	2
	b. Mengerjakan pekerjaan sekolah sendiri	15	16	2
5. Dapat mempertahankan pendapat	a. Mempunyai pendapatnya sendiri	17		1
	b. Mampu mengatakan pendapatnya kepada orang lain	18	19	2
6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Senang mencari soal-soal yang ada di buku atau referensi lainnya		20	1

	b. Dapat menyelesaikan soal-soal yang ditemukannya	21	22	2
Jumlah		11	11	22

Tabel. 7
Kisi-kisi Instrumen Angket Kemandirian Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item		Jmlh
		(+)	(-)	
1. Percaya diri	a. Peserta didik belajar tidak bergantung kepada orang lain	1	2	2
	b. Peserta didik yakin terhadap diri sendiri	3	4	2
2. Disiplin	a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran	5	6	2
	b. Peserta didik tidak menunda tugas yang diberikan guru	7	8	2
3. Inisiatif	a. Peserta didik belajar dengan keinginan sendiri	9	10	2
	b. Peserta didik berusaha mencari referensi lain dalam belajar	11		1

	tanpa disuruh guru			
4. Bertanggung jawab	a. Peserta didik memiliki kesadaran diri dalam belajar	12	13	2
	b. Peserta didik ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar		14	1
Jumlah		7	7	14

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Lehman 1984 di dalam buku Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing verification*.²⁷ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang kemudian dirangkum dan memilih hal-hal yang penting. Mereduksi data yaitu merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Karena data yang dari lapangan cukup banyak maka diperlukan analisis data yaitu reduksi data. Peneliti mengumpulkan semua data di lapangan mengenai motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring di SD Al-Azhar 2 Bandar

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 132.

Lampung. Lalu peneliti mengelompokkan jenis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

b. Data *Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data-data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang pembelajaran daring. Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conslusion Drawing/Verification*

Menurut Miles and Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan.²⁸ Setelah disajikan dan diuraikan dalam bentuk naratif, maka selanjutnya dengan melihat reduksi data dan penyajian data sebelumnya kemudian ditarik kesimpulan. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengumpulan data yang dikelompokkan atau ditampilkan baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan hasil yang didapat. Kesimpulan penelitian ini nanti akan didapat setelah peneliti melihat bagaimana motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

1) Validasi Angket

Angket merupakan instrumen non tes, dalam instrumen non tes jawabannya tidak ada yang salah atau benar melainkan bersifat positif dan negatif. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Sugiyono bahwa untuk instrumen yang sifatnya non tes yang digunakan cukup memenuhi validitas konstruksi. Untuk menguji konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli dan jumlah tenaga ahli.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

2) Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi respon dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan atau pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk angket dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dalam memberikan hasil yang tepat. Instrumen yang dibuat harus reliabel dimana instrumen sudah cukup baik dan memiliki keajegan dari hasil penelitian yang menggunakan penerapan instrumen tersebut.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada sebuah kemungkinan dimana apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama dan dengan menggunakan metode yang sama terhadap responden yang sama pula akan diperoleh hasil yang sama dengan subjek yang sama.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini memakai triangulasi. Pengertian tirangulasi itu sendiri merupakan teknik yang memeriksa kebsahan data dengan menggunakan hal lain. Peneliti memakai triangulasi sumber dalam penelitian ini, triangulasi sumber yakni membandingkan serta memeriksa kembali data yang diperoleh dari sumber berbeda. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Jadi teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu pengecekan data dari banyaknya sumber data yang didapat seperti hasil obsevasi, hasil wawancara, dokumen, dan arsip.²⁹ Sehingga peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan analisapembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 308-326.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan peneliti guna mendukung dan memperkuat data yang sudah didapat. Peneliti memperoleh data terkait analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung menggunakan observasi, wawancara langsung dengan guru, serta dokumentasi.

c. Menggunakan *Member Check*

Member check merupakan teknik dimana data yang sudah didapatkan oleh peneliti dicek kembali. Selanjutnya peneliti mencatat data dari observasi dan menyimpulkan hasil dari wawancara serta mempelajari dokumen. Setelah itu peneliti memahami, menggambarkan, serta menjabarkan data yang diperoleh secara tertulis. Lalu dikembalikan ke sumber data untuk diperiksa lagi keabsahannya dan ditanggapi jika perlu ada tambahan data baru.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Teori

BAB ini berisi tentang teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran daring, motivasi belajar, kemandirian belajar, dan peserta didik.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

BAB ini berisi tentang gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV. Analisis Penelitian

BAB ini berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V. Penutup

BAB ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Rekomendasi

dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau biasa disebut dengan *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer dan teknologi berjaringan.³⁰ Sehingga pengguna bisa melakukan kegiatan belajar baik melalui bantuan komputer saja atau menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet konektivitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³¹ Sehingga dalam proses pembelajarannya memanfaatkan teknologi atau jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.³² Pembelajaran daring juga merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Sehingga peserta didik memiliki keleluasaan waktu dalam belajar serta dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Keduanya tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung dua arah yang dilandasi oleh penggunaan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, *video*, dan sebagainya. Pada model pembelajaran saat ini

³⁰Dian Wahyuningsih, Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, (Bandung: Informatika Bandung, 2017), h. 7.

³¹Wahyu Aji, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020)

³²Yani Fitriyani, et.al., "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2 (2020)

sebagian besar waktu belajar peserta didik digunakan untuk belajar mandiri. Hanya sebagian kecil waktu belajar yang digunakan peserta didik bertemu dengan guru atau teman-temannya.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak dengan menggunakan jaringan internet.³³ Pembelajaran daring dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring dapat dikeluhkan oleh berbagai pihak karena dirasa kurang efektif. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *video converence*, *live chat* atau *telpon*, maupun *WhatsApp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, *video*, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan *video streaming online* pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta didik yang tidak terbatas.³⁴ Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Media *online* yang digunakan seperti *youtube*, *whatsapp*, *google classroom*, dan *quizze*.³⁵ Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kontak fisik secara langsung antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran daring dikembangkan sesuai dengan *exiting system* yang diamati yaitu, guru dan peserta didik contohnya seperti membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-

³³Ria Puspita Sari, et.al., “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1 (2021)

³⁴Achmad Jayul, et.al., “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2 (2020)

³⁵Mustakim, “Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (2020)

upload materi pembelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan peserta didik hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademi dan hasil ujian), mengikuti ujian, men-*download* materi pelajaran dan tugas. Biasanya pembelajaran daring memberikan materi dengan cara mengirimkan *video* singkat, memberikan tugas di buku cetak ataupun tema yang sudah dibagikan kepada peserta didik dan bahan bacaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan yang jelas.

Pembelajaran daring dikenal oleh masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online*, pembelajaran ini sering disebut pembelajaran terbuka karena sifatnya fleksibel. Istilah lain juga yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, *video*, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, *email*, telepon konferensi, dan *video streaming online*. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski dengan jarak jauh.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Ada beberapa karakteristik pembelajaran yang dilakukan secara *online*/daring, diantaranya yaitu:³⁶

- a. Kegiatan belajar bergantung pada portal *web* berdasarkan jaringan internet.
- b. Adanya macam-macam jenis korelasi antara guru dan peserta didik, guru dan sumber belajar, peserta didik

³⁶Mardi Fitri, "Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini", *Child Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (2020)

dan sumber belajar, bahkan peserta didik dan teman-temannya.

- c. Terwujudnya komunikasi dua arah.
- d. Tidak tergantung pada jarak, waktu dan lokasi.
- e. Adanya dua jenis komunikasi, yaitu tatap muka (*synchronous*) dan tanpa adanya tatap muka (*asynchronous*).

Berdasarkan karakteristik di atas, muncul mompetensi baru yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran *online*/daring. Oleh karena itu, sebagai akibat pergeseran lingkungan belajar dari tatap muka ke lingkungan belajar *online*, diperlukan keterampilan-keterampilan yang dapat mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran secara *online*/daring, selanjutnya akan disajikan indikator pembelajaran *online*/daring.

Indikator pembelajaran daring dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu:

- a. Terampil menggunakan teknologi telekomunikasi berbasis internet
- b. Memiliki motivasi dan konsep akademik yang baik
- c. Mampu melakukan interaksi pada semua level interaktivitas
- d. Memiliki inisiatif untuk belajar dan mampu berkolaborasi dalam belajar.³⁷

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peserta yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai berikut:³⁸

³⁷Wahyuningsih. *E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*, h.52.

³⁸Yohana, et.al., “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin”, *Jurnal Tirai Edukasi*, Vol. 1, No. 4 (2020)

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar tergantung pada faktor pendukung dan penghambatnya, antara lain sebagai berikut:³⁹

- a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring
 - 1) Faktor pendukung dari pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi.
 - 2) Faktor pendukung dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya.
 - 3) Faktor pendukung dari orang tua yang bekerjasama dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring
 - 1) Tidak semua peserta didik dan orang tua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orang tua memiliki *handphone* canggih.
 - 2) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang penggunaan aplikasi internet.
 - 3) Pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu *handphone*.
 - 4) Guru kesulitan dalam menjelaskan materi apabila peserta didik merasa kesulitan.

³⁹Siti Sabaniah, et.al., "Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19", Vol. 2, No. 1 (2021)

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah media yang digunakan adalah jaringan *smartphone* dan komputer. Dengan jaringan *smartphone* dan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis *web*, sehingga kemudian dikembangkan lagi ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian pembelajaran daring berbasis *web* ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem pembelajaran daring ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu. Terlepas dari itu semua, pembelajaran daring tetaplah memiliki kelebihan dan kekurangannya.⁴⁰ Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Guru dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta didik dapat melakukan akses internet.
- 5) Baik guru maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.

⁴⁰Suhery, et.al., “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, Vol. 1, No. 3 (2020)

- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.
- b. Kekurangan Pembelajaran Daring
 - 1) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
 - 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan,
 - 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
 - 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 - 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹ Jadi motivasi adalah sesuatu yang dapat memberi semangat dan keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan tertentu. Peserta didik akan mempunyai semangat yang sangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar dikarenakan ia mempunyai motivasi di dalam dirinya sendiri, begitupun sebaliknya peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar

⁴¹Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 3, No. 2 (2016), h. 4.

cenderung tidak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik agar membuat dirinya merasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, motivasi juga dapat memengaruhi hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Belajar adalah hak untuk semua manusia yang ada di dunia ini. Karena belajar dapat membuat seseorang mempunyai ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam hidup yang mana dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Peran Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar mengajar motivasi memiliki peran yang sangat penting, berikut ini adalah peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran:

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi bisa berperan untuk penguatan dalam belajar apabila seseorang yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah memerlukan pemecahan, dan hanya bisa diselesaikan dengan bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar sangat erat hubungannya dengan arti dari sebuah belajar, seseorang akan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar jika hal yang dipelajari tersebut sudah dapat diketahui tujuannya.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Apabila telah memiliki motivasi belajar pasti akan bersungguh-sungguh dalam belajar dengan baik serta tekun, dengan harapan memperoleh hasil akhir yang baik.⁴² Di dalam hal ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar memengaruhi minat seseorang dalam belajar.

⁴²Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 27-28.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Internal Peserta Didik

Yaitu faktor motivasi yang ada di dalam diri peserta didik yang timbul oleh keinginan sendiri tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Contohnya seorang peserta didik akan menulis pasti dia akan bersungguh-sungguh dalam menulis sesuatu yang diinginkan.

b. Faktor Kualifikasi Guru

Faktor kualifikasi guru yaitu kompetensi yang dimiliki oleh pendidik memengaruhi tumbuhnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Seorang pendidik haruslah memberikan motivasi untuk siswanya pada saat mau melaksanakan aktivitas pembelajaran serta juga sehabis melaksanakan aktivitas belajar.

c. Faktor Orang Tua

Yaitu orang tua adalah pendidikan pertama untuk anak-anaknya. Pertama kalinya anak-anak mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yaitu dari kedua orang tuanya.⁴³ Setiap orang tua pasti memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya serta memberikan motivasi penuh agar lebih giat lagi untuk belajar.

4. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentukannya

1) Motif-motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang sudah dibawa dari lahir, sehingga motivasi memang telah ada walau tidak harus dipelajari terlebih dahulu.

⁴³Syofnidah Ifrianti, Yasyafatara Zasti, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 3, No. 1 (2016), h. 5.

2) Motif-motif yang Dipelajari

Maksudnya adalah motif yang muncul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan.

b. Jenis Motivasi Menurut Pembagian Dari Woodworth dan Marquis

- 1) Kebutuhan organis, contohnya seperti makan, minum, mandi, serta kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat, contohnya seperti dorongan untuk berusaha dan lain-lain.
- 3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan minat dan bakat.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Beberapa ahli mengelompokkan jenis-jenis motivasi ke dalam dua jenis yaitu motivasi jasmaniah serta motivasi rohaniah.⁴⁴ Yang termasuk dalam motivasi jasmaniah yakni contohnya refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi rohaniah yaitu keinginan.

Pelaksanaan aktivitas seseorang dapat bergantung pada motivasi yang terdapat dalam diri sendiri, begitu juga di dalam aktivitas belajar motivasi dapat memengaruhi minat belajar para siswa. Orang yang memiliki motivasi akan membuat dia melakukan suatu hal dengan sungguh-sungguh serta bersemangat di dalam mengerjakannya dan mengharapkan hasil akhir yang bagus.

5. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi merupakan sesuatu yang bisa menjadikan semangat seseorang supaya muncul dorongan untuk melaksanakan kegiatan sehingga bisa memperoleh hasil dan jugamencapai tujuan tertentu yang diharapkan secara maksimal.⁴⁵ Untukpeserta didik motivasi sangat berguna dalam aktivitas belajar, sehingga mendorong diri di dalam mengikuti kaktivitas

⁴⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 88.

⁴⁵M Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), h. 73.

belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang lebih bagus serta membangkitkan semangat dalam melaksanakan banyak kegiatan.

Indikator motivasi belajar bisa diklasifikasikan yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁶

Pencapaian peserta didik dalam belajar dapat bergantung kepada motivasi yang dimilikinya sendiri, motivasi adalah sesuatu yang mempunyai peran besar untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang hendak dikerjakan, faktor apa saja yang dapat memengaruhi motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari indikator-indikator tersebut.

Untuk mengetahui apakah seseorang memiliki motivasi atau tidak, dapat dilihat dari indikator-indikator motivasi di atas. Jika seseorang memiliki motivasi pasti akan tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri tanpa perlu bantuan dari orang lain, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila seseorang dapat mencapai kedelapan indikator tersebut maka bisa disimpulkan bahwa dia mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi.

Apabila orang tersebut memiliki motivasi maka sudah dipastikan orang tersebut memiliki minat dalam belajar juga serta semangat dalam melaksanakan banyak kegiatan, begitu pula kebalikannya apabila orang yang memiliki motivasi yang rendah maka ia juga memiliki minat dalam belajar yang rendah pula. Dia menjadi malas-malasan serta kurang bersemangat di dalam

⁴⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 83.

melakukan banyak kegiatan hingga pada akhirnya dapat berdampak negatif untuk dirinya sendiri dan juga berdampak buruk bagi hasil belajarnya.

Jadi jelas bahwa motivasi merupakan penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang berorientasi pada tujuan, yaitu tujuan di dalam belajar. Oleh karenanya seseorang diharuskan agar membuat perubahan yang mengarah pada hal baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴⁷

Dari penjelasan ayat al-qur'an di atas dengan adanya motivasi maka akan timbul kegiatan, dan dengan adanya kegiatan maka akan menghasilkan perubahan dalam suatu kondisi.

C. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan cara belajar peserta didik yang dilakukan tanpa bantuan dari orang lain. Peserta didik memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam menyelesaikan tugas-

⁴⁷Mushaf Wardah (Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita), (Bandung: Jabal, 2010), h. 250.

tugas belajarnya.⁴⁸ Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.⁴⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran peserta didik untuk ingin belajar tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Kemandirian belajar peserta didik dibutuhkan supaya mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai seorang pelajar karena hal tersebut adalah ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya.

2. Ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, yaitu:

- a. Peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar.
- b. Peserta didik mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya.

⁴⁸Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial, Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 4 (2015).

⁴⁹Miftaql Al Fatihah, Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta, At-Tanbawi, Vol. 1, No. 2 (2016), h. 199.

- d. Jika mempunyai permasalahan, peserta didik berusaha untuk memecahkan sendiri serta dapat mengatur diri sendiri kapan harus minta pertolongan orang lain, dan tidak lari dari masalahnya.
- e. Peserta didik mampu memanfaatkan waktu yang tepat dalam belajar.⁵⁰

Mengenai penjelasan ciri-ciri tentang peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar ada satu ciri yang paling menonjol yakni mempunyai keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan adalah salah satu bentuk dari kepercayaan diri. Peserta didik yang meyakini kemampuannya merupakan peserta didik yang memiliki pemikiran positif akan kemampuannya dalam mengerjakan banyak persoalan di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki peran penting untuk menumbuhkan kemandirian belajar bagi peserta didik.

Indikator kemandirian belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Disiplin
- c. Inisiatif
- d. Bertanggung jawab⁵¹

3. Faktor Kemandirian Belajar

Faktor kemandirian belajar peserta didik ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, serta faktor eksternal yang berasal dari luar.⁵²

⁵⁰Iffa Dian Pratiwi, et.al., “Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X”, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1 (2016), h. 45.

⁵¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 185-186.

⁵²Dedi Syahputra, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan, *At-Tawassuth*, Vol. 11, No. 2 (2017), h. 371.

a. Faktor Internal

Yaitu pengaruh yang berasal dari dalam diri sendiri. Contohnya seperti keturunan, keadaan, serta kondisi tubuhnya sejak dilahirkan. Kemudian sifat-sifat dasar dari kedua orang tuanya yang terdapat di dalam diri seseorang tersebut seperti bakat dan potensi juga bisa memengaruhi.

b. Faktor Eksternal

Yaitu pengaruh yang berasal dari luar. Contohnya seperti faktor dari lingkungan. Lingkungan hidup seseorang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun segi positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian peserta didik, termasuk pula dalam hal kemandiriannya

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu yang harus ada di dalam suatu proses pendidikan. Apabila peserta didiknya tidak ada maka pendidik juga tidak akan ada. Peserta didik mampu belajar sendiri tanpa harus ada pendidik. Sedangkan pendidik tidak dapat mengajar tanpa adanya peserta didik.⁵³

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik di definisikan sebagai manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud terdiri dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁴

⁵³Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

⁵⁴Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 48.

Penyebutan peserta didik biasanya diberlakukan untuk pendidikan orang yang sudah dewasa, dan dalam pendidikan “konvensional” disebut sebagai siswa. Di dalam perspektif pedagogis, peserta didik disebut sebagai jenis makhluk “*homo educandum*” yaitu makhluk yang menginginkan pendidikan. Peserta didik dianggap sebagai makhluk yang mempunyai potensi, tetapi perlu dibina serta dibimbing supaya jadi individu yang berguna. Kemudian di dalam perspektif psikologis, peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan, baik dari segi psikis ataupun fisik sesuai dengan kondisi tubuhnya masing-masing.

2. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang berusaha menumbuhkan potensiyang ada di dalamdirinya melalui pendidikan formal atau non formal menurut jenjang serta jenisnya. Ada beberapa sebutan yang berkenaan dengan “peserta didik”, yang disesuaikan dengan konteksnya. Misalnya peserta didik, yaitu peserta didik populer untuk mereka yang belajar di sekolah menengah ke bawah. Warga belajar, yaitu mereka yang belajar dilembaga PNF. Santri, yaitu istilah pada peserta didik jalur pendidikan pesantren. Mahasiswa, yaitu mereka yang kuliah di perguruan tinggi. Bagaimanapun namanya, ada beberapa hal yang terkait dengan hakikat peserta didik.

- a. Peserta didik ialah individu yang mempunyai perbedaan dalam potensi dasar kognitif, afektif, serta psikomotorik.
- b. Peserta didik merupakan orang yang mempunyai perbedaan dalam masa pertumbuhan serta perkembangan.
- c. Peserta didik yaitu makhluk yang mempunyai perbedaan kebutuhan yang perlu dipenuhi baik dari segi jasmani ataupun rohani, walau ada beberapa hal yang memiliki kesamaan.
- d. Peserta didik yakni seseorang yang perlu dibina serta dikembangkan secara perorangan atau kelompok, dan

- berharap diperlakukan secara baik oleh orang yang lebih tua, salah satunya adalah gurunya.
- e. Peserta didik sebenarnya memiliki perilaku yang baik tetapi lingkunganlah yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilakunya.
 - f. Peserta didik sebagai manusia ciptaan Allah SWT, walau memiliki banyak kelebihan akan tetapi tidak pula bisa dipaksakan untuk melakukan sesuatu yang melebihi kemampuannya.

Di dalam Pendidikan Islam hakikat peserta didik tersusun atas banyak jenis diantaranya:

- a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, akan tetapi mempunyai dunianya sendiri.⁵⁵
- b. Peserta didik adalah buah hati bagi orang tuanya, sehingga orang tua wajib mendidik anak-anaknya.
- c. Peserta didik adalah semua anak tanpa terkecuali yang berada di bawah pengawasan serta bimbingan guru dalam pendidikan formal ataupun nonformal manapun.
- d. Peserta didik adalah seseorang yang sedang mencari ilmu di lembaga pendidikan manapun yang berhak mendapatkan pembelajaran, nasehat, saran, pengarahan, solusi, serta bimbingan yang berkenaan dengan kependidikan.⁵⁶

Dari pengertian di atas, jadi hakikat peserta didik yaitu seseorang yang sedang berusaha untuk mencari serta mengembangkan semua potensinya bukan hanya dengan pendidikan formal saja akan tetapi melalui pendidikan non formal juga. Sehingga dapat membuat seseorang berkembang lebih baik serta jadi orang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

⁵⁵Musadap Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al-Tharigiah*, Vol. 1, No. 2 (2016), h. 144.

⁵⁶M. Indra Saputra, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzakiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2015), h. 245.

3. Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan beberapa pengertian tentang peserta didik yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:⁵⁷

- a. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi baik dari segi fisik maupun psikis khusus, sehingga menjadikannya makhluk yang unik. Potensi-potensi khusus yang ada di dalam masing-masing individu ini butuh dikembangkan lagi hingga tercapai hasil maksimal sesuai yang diinginkan.
- b. Peserta didik yaitu seseorang dalam masa perkembangan. Artinya peserta didik sedang mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya, baik yang ditujukan untuk diri sendiri atau pada lingkungannya.
- c. Peserta didik adalah orang yang perlu diarahkan serta dibimbing dan diperlakukan secara baik.
- d. Peserta didik adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk berusaha sendiri.

Karakteristik yaitu penggambaran keadaan peserta didik seperti jenis kelamin serta kelas. Karakteristik peserta didik mengacu kepada ciri-ciri yang ada di dalam diri masing-masing peserta didik. Adapun ciri-cirinya bisa memengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai. Karakteristik peserta didik yaitu ciri khas yang ada dalam diri peserta didik sebagai makhluk individu maupun kelompok dalam proses belajar.

4. Hak dan Kewajiban Peserta Didik

Setelah memasuki satuan pendidikan maka peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang perlu dipatuhi serta dilaksanakan. Hak dan kewajiban peserta didik sudah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa peserta didik di sekolah berhak atas beberapa hal yaitu:⁵⁸

⁵⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*, h. 40.

⁵⁸Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 5-6.

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya serta diajarkan oleh guru yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa untuk peserta didik yang berprestasi.
- d. Mendapatkan biaya sekolah untuk peserta didik yang orang tuanya kurang mampu dalam membiayai sekolahnya.
- e. Pindah ke program pendidikan serta lembaga sekolah yang lain.
- f. Berhak menyelesaikan pendidikannya yang setara dengan kemampuan belajar dari peserta didik itu sendiri.

Selain daripada itu, peserta didik wajib mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tertentu. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS sudah diatur kewajiban-kewajiban bagi peserta didik. Peserta didik memiliki beberapa kewajiban diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

- a. Mematuhi semua peraturan yang berkaitan tentang aturan tata tertib di lembaga pendidikan.
- b. Menghargai nasehat yang sifatnya.
- c. Menghormati wali murid dari peserta didik lain serta semua orang yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
- d. Menyayangi antar sesama peserta didik yang lain.
- e. Berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan fasilitas yang ada di lembaga sekolah tersebut.
- f. Berperilaku sopan, jujur, dan bersikap baik dalam hubungan dengan sesama peserta didik lain.
- g. Berangkat serta pulang sekolah tepat waktu terkecuali saat kondisi mendesak seperti sakit dan keadaan darurat lainnya yang tidak bisa dihindari.

Berdasarkan pengertian berikut tentang hak dan kewajiban peserta didik, bisa disimpulkan bahwa hak peserta didik adalah

⁵⁹Undang-undang SISDIKNAS(Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, h. 48.

wewenang dan kekuasaan peserta didik dalam melaksanakan sesuatu (kegiatan belajar) maupun proses belajar mengajar yang sudah ditentukan oleh undang-undang, peraturan yang berkaitan dengan hak tersebut. Sedangkan kewajiban peserta didik yaitu dalam bentuk anjuran maupun larangan yang telah di susun ke dalam tata tertib sekolah.



penelitian lebih lanjut. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dan juga guru diperbaiki lagi dalam melaksanakan pembelajaran daring agar peserta didik yang bersangkutan juga lebih aktif lagi selama proses pembelajaran daring berlangsung, mungkin dengan ditingkatkannya lagi kinerja para guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan proses pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan.
2. Untuk pihak orang tua diharapkan agar lebih memerhatikan lagi dalam mengawasi anak-anaknya saat belajar terutama dalam penggunaan *gadget*. Meski sibuk bekerja setidaknya luangkan waktu untuk memerhatikan perkembangan anak agar anak mereka merasa diperhatikan sehingga ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan pekerjaan dengan benar yaitu belajar.



DAFTAR RUJUKAN

- Aji,Wahyu, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020).
- Al Fatihah, Miftaql,“Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta”, *At-Tanbawi*,Vol. 1, No. 2 (2016).
- Anwar,Rusliansyah, “Hal-hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 5, No. 1 (2015).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Asiah,Nur, Harjoni, *Inovasi Pembelajaran Analisis Teori dan Praktik Mendesain Pembelajaran*. Yogyakarta: Kepel Press. 2021.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Cintiasih, Tiara, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III PTQ ANNIDA Kota Salatiga”,(IAIN Salatiga, 2020).
- Danim, Sudarwan,*Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Fatimah,Dewi, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, (Universitas Jambi, 2021).
- Fitri, Mardi, “Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini”, *Child Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (2020).

Fitriyani, Yani, et.al., *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*.

Handarini, Oktavia Ika, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3 (2020).

Harahap, Musadap “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Thariqiah*, Vol. 1, No. 2 (2016).

Hermawan, Agung, “Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran”, *Universitas Negeri Yogyakarta*, (2015).

Hidayah, Nurul Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 3, No. 2 (2016).

Hidayat, Dede Rahmat, et.al., “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34 No. 2 (2020).

Ifrianti, Syofnidah, Yasyafatara Zasti, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 3, No. 1 (2016).

Jayul, Achmad, et.al., “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2 (2020).

Mardiyah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal TERAMPIL*, Vol. 4, No. 2 (2017).

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.

Mulyaningsih, Indrati Endang, “Pengaruh Interaksi Sosial, Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 4 (2015).

Mushaf Wardah (Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita). Bandung: Jabal. 2010.

Mustakim, “Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (2020).

Nurdin, Syafrudin, et.al., *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali. 2015.

Nurhotimah, “Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islami Joresan”, (IAIN Ponorogo, 2021).

Pratiwi, Iffa Dian, et.al., “Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X”, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1 (2016).

Purwanto, M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2015.

Rismonika, Rani Septiana, “Implementasi Model Pembelajaran Online/Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Tahun Pelajaran 2019/2020”, (IAIN Salatiga, 2020).

Rufiana, Intan Sari, “Level Kognitif Soal Pada Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII Untuk Pendidikan Menengah”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2 (2015).

Sabaniah, Siti, et.al., “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19”, Vol. 2, No. 1 (2021).

Saputra, M. Indra, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzakiyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2015).

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Sari,Ria Puspita, et.al., “Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1 (2021).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Suhery, et.al., “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan”, Vol. 1, No. 3 (2020).

Suryaningsih,Arifah, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5 No. 1 (2019).

Syahputra,Dedi, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan”, *At-Tawassuth*, Vol. 11, No. 2 (2017).

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015).

Uno,Hamzah B,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Wahyuningsih,Dian,Rakhmat Makmur.*E-Learning Teori dan Aplikasi (Proses Pembelajaran Berbasis Aplikasi, Web, dan Cloud Computing dalam Dunia Teknologi Informasi)*. Bandung: Informatika Bandung. 2017.

Yazdi,Mohammad, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1 (2017).

Yohana, et.al., “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Qamarul Huda Badaruddin”, *Jurnal Tirai Edukasi*, Vol. 1, No. 4 (2020).

Yusuf,Muri,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2015.

Zunaika,Galuh Astri, “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru MI Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”,(IAIN Salatiga, 2020).



